



Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di SDN Somokaton 1

Istiqomah¹, Hamzah Pagarra², Abdul Rahim³

¹PPKn

SDN Somokaton 1

Email: 10istiqomah80@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³Matematika

UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala

Email: abdul0786rahim@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is about the application of the problem based learning model which aims to improve the learning outcomes of grade 2 elementary school students. The learning presented by the teacher still uses conventional methods, namely the lecture method, the learning process is teacher-centered and without involving students so that it does not attract students' interest and motivation to learn and students become less active in learning activities. Problem based learning model is useful for improving student learning outcomes in the learning process so that learning objectives are achieved. The method used in this research is the discussion method. It can be concluded that the application of problem-based learning model Problem Based Learning (PBL) in Indonesian is to improve reading skills in grade 2 elementary school.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL); Reading Skills.*

Abstrak

Penelitian ini tentang penerapan model problem based learning yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Pembelajaran yang disajikan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, proses pembelajaran berpusat pada guru dan tanpa melibatkan siswa sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar dan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model problem based learning berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) pada Bahasa Indonesia guna meningkatkan terampil membaca di kelas 2 Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL); Keterampilan Membaca.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu di SD merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Beberapa muatan, misalnya Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan.

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan

demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru jarang melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/ HOTS). Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak ceria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah (b) Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis, tinggal menyalin dari buku teks.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning/PBL. PBL (Problem Based Learning) merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya.

Setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL, penulis menemukan bahwa proses dan hasil belajar siswa meningkat. Ketika model PBL ini diterapkan pada kelas II SD Negeri Somokaton 1 Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang yang lain ternyata proses dan hasil belajar siswa sama baiknya. Praktik pembelajaran Problem Based Learning yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah best practice (praktik baik) pembelajaran berorientasi HOTS dengan Model Problem Based Learning.

METODE

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *power point interaktif* pada siswa kelas II SD Negeri Somokaton 1. Motivasi siswa dapat dilihat dari peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *power point interaktif dan Diskusi* dalam pembelajaran tematik.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Somokaton 1 Magelang tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran tematik tema 2. Bermain Di Lingkunganku Sub Tema 2. Bermain Di Rumah Teman. Siswa berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

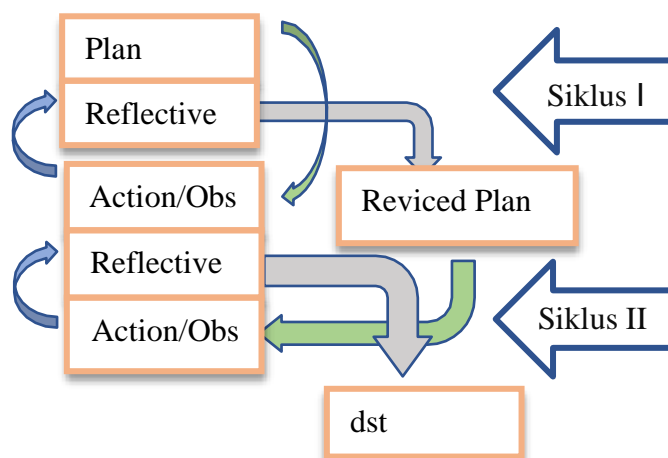
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas yaitu SD Negeri Somokaton 1 yang beralamat di Dusun Kricaan, Desa Somokaton, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat- perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus (Taniredja, 2012). Secara umum desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart



1. Observasi dan Wawancara Awal (Pra Tindakan untuk Mengidentifikasi Masalah)
Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan penelitian, yaitu dengan cara observasi dan wawancara terhadap proses, motivasi dan hasil pembelajaran yang di laksanakan selama ini. Tujuan dari observasi awal yaitu mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas II terutama pada pembelajaran tematik. Setelah ditemukan permasalahan, langkah selanjutnya yaitu perencanaan tindakan kelas untuk perbaikan atau meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya dengan langkah yang tepat.
2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan
Perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan dari permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal dan wawancara serta evaluasi terhadap model pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi masih rendah dan hasil belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di kelas II juga dirasa perlu di tingkatkan menjadi lebih baik. Melihat hal itu, maka peneliti ingin memperbaikinya dengan melakukan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa yaitu dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning tipe Diskusi*. Penggunaan metode ini juga dengan bantuan media *power point interaktif* yang akan memfasilitasi gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD Negeri Somokaton 1 Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Penelitian tindakan kelas dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan karena dalam penelitian tindakan kelas selalu dicari alternatif baru agar proses pembelajaran dapat terselenggara secara efektif. Sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dengan melakukan model *Problem Based Learning*, maka pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan tahap yaitu perencanaan tindakan atau rancangan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi dan evaluasi refleksi (reflecting).

Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Dengan melakukan tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Siklus I dan siklus II tahapan-tahapan dilakukan sama oleh peneliti. Di setiap tahapan peneliti memiliki rencana apa yang harus dilakukan

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan bersama siswa dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Tahapan-tahapan tersebut di atas dapat dijabarkan secara sederhana yaitu sebuah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan perencanaan tersebut yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang menggunakan model Project Based Learning sebaik mungkin dan dapat dilaksanakan secara efektif dan kreatif di pembelajaran. Tahap tindakan adalah tahap yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru dibantu oleh observer dengan menggunakan beberapa alat instrument penelitian yaitu lembar observasi lembar penilaian, tes hasil belajar siswa.

Tahapan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi atau pemantauan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan kelas. Data hasil observasi yang meliputi kehadiran siswa, kerjasama, keaktifan siswa baik dalam bertanya atau memberitanggapan, menjawab pertanyaan guru atau teman, mengerjakan tugas, tampil menyelesaikan soal latihan dan evaluasi di tayangan PowerPoint dengan benar, siswa yang melakukan kegiatan diluar proses belajar mengajar, siswa yang memerlukan bimbingan dalam mengerjakan soal, siswa yang meminta untuk dijelaskan kembali konsep membaca. Selanjutnya adalah dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memberikan kesempatan untuk menguji coba hasil pembelajaran yang sudah dibuat. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap tugas merangkai selama siklus I berlangsung. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilanjutkan, tetapi apabila dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan, maka tindakan tersebut perlu diulangi secara keseluruhan. Dalam tahap refleksi peneliti mengadakan diskusi dengan observer di setiap akhir tindakan. Untuk menyusun tindakan selanjutnya selain itu juga peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum. Temuan yang diperoleh disepakati dan dijadikan acuan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya.

Peneliti melakukan perencanaan tindakan kelas di siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Bahasa Indonesia menemukan kosakata dalam teks. Rencana tindakan penelitian kelas lainnya adalah penggunaan model Problem Based Learning, penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK (*Technology, Pedagogy and Content Knowledge*) penggunaan rubrik penilaian dan pilihan ganda untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat rubrik penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca di perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, tahap refleksi di siklus I dan II.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari analisis tersebut peneliti merefleksikan diri dan melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Adapun hal-hal yang sudah baik agar tetap dipertahankan sedangkan yang belum berhasil ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Kegiatan pembelajaran di siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan tersebut kemudian ditulis ke dalam lembar observasi kemudian membandingkan hasil praktik pembelajaran siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Oktober 2020 dan untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 27 Oktober 2020. Adapun hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Abrahan	50	TT	70	TT	70	TT
2	Alia	60	TT	70	TT	80	T
3	Azahra	80	T	90	T	100	T
4	Danish	80	T	90	T	100	T
5	Dwi	50	TT	60	T	80	T
6	Lucky	50	TT	60	T	75	T
7	Maida	60	TT	70	TT	80	T
8	Maya	80	T	80	T	80	T
9	Pradipta	70	TT	80	T	90	T
10	Raffa	60	TT	70	TT	80	T
11	Tiara	70	TT	80	T	100	T
	Jumlah	710		820		935	
	Rata-rata	64,54		74,5		85	
	Persentase Ketuntasan	27,2%		45,4%		90,9%	

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Somokaton 1 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan pada kondisi awal yaitu 64,54 dan pada siklus I yaitu 74,5 dan pada siklus II 85. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 10,5. Sedangkan Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM dengan standar 75, presentase ketuntasan meningkat dari kondisi awal sebesar 27,2% pada siklus I menjadi 45,4% dan pada siklus II menjadi 45,4%.

Tabel 2. Rangkuman Capaian Hasil belajar siswa

No	Variabel	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
2	Hasil belajar	Rata-rata nilai ulangan	64,54	74,5	85
		Presentase jumlah siswa sudah mencapai KKM	27,2%	45,4%	90,9%

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus untuk siswa Kelas II Semester 1 di SD Negeri Somokaton 1 Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2020/2021 dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dan validitas data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan ” Penerapan model Problem Based Learning dan siswa yang dijadikan subjek yang mandiri sangat berpengaruh terhadap peningkatan psikomotorik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu siswa tidak merasa bosan untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa menjadi termotivasi karena dengan model Problem Based Learning dalam menemukan kosakata dalam teks dan hasil diskusi dari teman sejawat selama penelitian terbukti dengan hasil pengamatan bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing siklus I (45,4%) dan siklus II (92,2%) Perolehan hasil didapatkan dari lembar observasi bersama teman sejawat.

Dari hasil penilaian yang diperoleh sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa di Kelas II Semester 1 di SD Negeri Somokaton 1 Kecamatan Ngluwar Kabupaten Maelang tahun pelajaran 2020/2021, maka disampaikan saran yaitu penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran ini harus mendapat dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, perlu adanya beberapa media pembelajaran yang mendukung untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran sehingga penerapan model pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara optimal dan berhasil, sebaiknya model pembelajaran ini tidak dilaksanakan secara monoton dan juga diterapkan pada muatan pelajaran lainnya karena akan dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar, tetapi adanya variasi model pembelajaran yang dapat menjadikan belajar menyenangkan bagi siswa dengan memberikan pengalaman secara langsung sehingga siswa antusias dan merasa senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Bahri.2009. Sistem Pembelajaran Abad 21 dengan Project Based Learning (PBL). Diambil dari [http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sistem%20Pembelajaran%20Abad%2021%20dengan%203CQ%3EProject%20Based%20Learning%20\(PBL\)%3C/Q%3E&&nomorurut_artikel=252](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sistem%20Pembelajaran%20Abad%2021%20dengan%203CQ%3EProject%20Based%20Learning%20(PBL)%3C/Q%3E&&nomorurut_artikel=252).
- Amir, T. (2010). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana.
- Anggari, Anggi.2017.Pahlawanku kelas 4 buku tematik terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Anggari, Anggi.2017.Pahlawanku Kelas 4 Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Budiyo. 2009. Statistika Dasar Untuk Penelitian (jilid 2). Surakarta: UNS Press.
- Bintari, Ni Luh GRP dkk. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Almapura." e-Journal Program Pascasarjana Universita Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 3
- Kartini.2013."Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PTK Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2012/2013)". Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Rahman, A.Abdur.2015."Mewujudkan Pendekatan Saintifik dalam Kelas Matematika". (Online), <http://www.researchgate.net/publication/273635784>, diakses pada 24 Oktober 2015.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarman. 2007." Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah". Jurnal Pendidikan INOVATIF/ Vol. 2 No.2.68-73.